

LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Interaksi dengan anggota keluarga	Sebagian masih tetap berkomunikasi yang baik dengan orang tua, namun ada juga yang mulai canggung karena hingga saat ini belum mendapatkan restu.
2.	Pola komunikasi	Saling terbuka, jujur, dan saling menghargai pendapat masing-masing.
3.	Praktik keagamaan	Mereka melakukan ibadahnya masing-masing dan saling menghargai satu sama lain.
4.	Pola pengasuhan anak	Mereka mengasuh dan mendidik anak-anak menurut agama Kristen, dan mengikut sertakan anak-anak dalam kegiatan anak sekolah minggu.
5.	Partisipasi dalam kegiatan Gereja	Mereka tetap berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan tidak ada hambatan dari pasangan lain dalam hal partisipasi ini.

B. Pedoman Wawancara

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan berbeda, tergantung pada latar belakang dari informan atau subjek data. Pertanyaan tersebut antara lain:

1. Pendeta dan BPMJ
 - a. Bagaimana pandangannya tentang perkawinan beda agama?
 - b. Bagaimana pandangan Gereja Toraja Mamasa terhadap perkawinan beda agama?
 - c. Bagaimana peran gereja dalam memberikan bimbingan bagi pasangan beda agama?
 - d. Bagaimana pandangan pribadi Bapak/Ibu sebagai majelis gereja terhadap perkawinan beda agama?
 - e. Bagaimana sikap majelis terhadap anggota jemaat yang menikah beda agama?
 - f. Bagaimana majelis mendampingi keluarga yang menikah beda agama dalam kegiatan ibadah maupun pelayanan?
 - g. Apa saja tantangan praktis yang dihadapi majelis dalam mendampingi keluarga yang menikah beda agama?
 - h. Bagaimana upaya yang dilakukan majelis untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berjemaat bagi mereka?
 - i. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap gereja, jemaat dan pasangan beda agama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis?

2. Pertanyaan untuk pasangan beda agama

- 1) Bagaimana Anda berdua bertemu dan memutuskan untuk menikah?
- 2) Apa latar belakang agama masing-masing?
- 3) Bagaimana reaksi keluarga dan lingkungan sekitar terhadap pernikahan Anda?
- 4) Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebelum dan setelah menikah?
- 5) Bagaimana Anda berdua menjalankan ibadah masing-masing?
- 6) Bagaimana Anda berdua merayakan hari besar keagamaan masing-masing?
- 7) Bagaimana Anda berdua mengambil keputusan bersama dalam rumah tangga, terutama yang menyangkut perbedaan agama?
- 8) Bagaimana Anda berdua mendidik anak-anak (jika ada) dalam hal agama?
- 9) Bagaimana Anda berdua mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang muncul akibat perbedaan agama?
- 10) Bagaimana peran masing-masing dalam rumah tangga?
- 11) Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kehidupan pernikahan saat ini?
- 12) Apa strategi yang Anda terapkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah perbedaan agama?

- 13) Bagaimana Anda berdua menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan beragama?
- 14) Apa peran GTM Jemaat Lengkong dalam membantu kehidupan pernikahan Anda?
- 15) Apa dukungan yang Anda terima dari keluarga dan lingkungan sekitar?
- 16) Apa saran Anda untuk pasangan lain yang ingin menikah beda agama?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Pdt. Ivonni Bataragoa S. Th

Jabatan : Pendeta

Hari dan Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Alamat : Lengkong Kecamatan Sesenapadang

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangannya tentang perkawinan beda agama?	<p>Dalam iman Kristen, perkawinan beda agama tidak dianjurkan karena bertentangan dengan ajaran Alkitab, khususnya 2 Korintus 6:14 yang menegaskan pentingnya kesatuan iman.</p> <p>Pernikahan dipandang sebagai hubungan kudus dan eksklusif, seperti Kristus dengan jemaat-Nya. Namun, dalam konteks perkawinan beda agama, posisi gereja sering kali berada pada titik dilematis. Di satu sisi, gereja dipanggil untuk menunjukkan kasih, penerimaan, dan pengembalaan terhadap umat. Di sisi lain, gereja terikat pada ajaran dan doktrin yang mengatur tentang kemurnian iman, keutuhan sakramen, serta komitmen terhadap ajaran Kristus mengenai pernikahan</p>
2.	Bagaimana pandangan Gereja Toraja Mamasa terhadap perkawinan beda agama?	<p>Pada dasarnya dan pada umumnya gereja tidak menyetujui perkawinan beda agama, sebab terjadi perbedaan nilai dan tujuan hidup dalam kehidupan rumah tangga. Akan kesulitan dlm</p>

		mengarahkan anak-anak sebagai buah perkawinan.
3.	Bagaimana peran gereja dalam memberikan bimbingan bagi pasangan beda agama?	Kalaupun ada terjadi perkawinan beda agama tindakan gereja adalah tetap memberikan pembinaan untuk dalam rumah tangga itu selalu terjadi keharmonisan satu dengan yang lain.

Nama : Yohanis S. E

Jabatan : ketua majelis

Hari/Tanggal : Jumat, 20 Juni 2025

Alamat : Lengkong, Kecamatan Sesenapadang

No Pertanyaan Jawaban

1.	Bagaimana pandangan pribadi bapak/ibu sebagai majelis gereja terhadap perkawinan beda agama?	Pandangan saya sebagai hamba Tuhan secara pribadi tentang perkawinan beda Agama yaitu: Dalam Iman Kristen perkawinan beda agama sangat tidak dianjurkan atau dilarang, dan ditentang berdasarkan dasar Alkitab khususnya perjanjian baru yang menekankan pentingnya kesatuan iman dalam perkawinan yang digambarkan sebagai hubungan antara Kristus dan JemaatNya yang bersifat eksklusif dan kudus." 2 Korintus 6:12-14 (Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tidak percaya. Sebab persamaan apakah yang terdapat antara kebenaran dan
----	--	--

		kedurjanaan.) (Bdk.Ulangan 7:3-4, Maliakih 2: 10, Nehemia 13: 23-29, Ezra 9-10, 1 Korintus 7:39)
2.	Bagaimana sikap majelis terhadap anggota jemaat yang menikah beda agama?	<p>Sikap majelis terhadap anggota jemaat yang menikah dengan beda agama yaitu: pada kasus seperti ini tentunya ada 2 pendekatan yang sering digunakan yaitu penolakan atau penerimaan dengan syarat tertentu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penolakan. Berarti menolak perkawinan beda agama karena dianggap melanggar prinsip-prinsip iman dan dapat menimbulkan masalah dalam kehidupan perkawinan. 2. Penerimaan dengan syarat, Berarti bersedia memberikan pelayanan dengan syarat-syarat tertentu, misalnya: <ul style="list-style-type: none"> • Salah satu anggota pasangan harus menjadi anggota Gereja. • Pasangan tersebut harus mengikuti pembinaan khusus untuk memahami perbedaan beda agama dan mencari titik temu. • Pasangan tersebut harus membuat pernyataan tertulis bahwa mereka memahami perbedaan agama dan berkomitmen untuk saling menghargai.
3.	Bagaimana majelis mendampingi keluarga	Cara majelis mendampingi keluarga beda agama dalam kegiatan ibadah ataupun pelayanan adalah:

	yang menikah beda agama dalam kegiatan ibadah maupun pelayanan?	Melalui pelayanan pastoral, konseling dan Pendidikan yang dapat membantu keluarga tersebut dalam menghadapi tantangan yang timbul akibat perbedaan agama.
4.	Apa saja tantangan praktis yang dihadapi majelis dalam mendampingi keluarga yang menikah beda agama?	Tantangan praktis yang dihadapi majelis dalam mendampingi keluarga beda agama yaitu terutama terkait perbedaan keyakinan, hukum dan sosial. tantangan ini meliputi perbedaan nilai-nilai, kebiasaan serta bagaimana cara mendidik anak. Selain itu ada juga tantangan dalam aspek hukum terkait perkawinan dan status anak, serta tekanan sosial dari lingkungan sekitar.
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan mejelis untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berjemaat bagi mereka?	Upaya yang dilakukan majelis untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berjemaat bagi mereka adalah Majelis menjadi sarana yang berperan untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berjemaat bagi pasangan beda agama dengan beberapa Upaya seperti memberikan bimbingan Rohani yang inklusif, memfasilitasi dialaog antara agama, serta membangun forum diskusi yang terbuka untuk berbagai pengalaman dan pemahaman. penting juga untuk menekankan nilai-nilai universal seperti kasih, saling menghormati dan toleransi yang juga merulpakan landasan bagi keharmonisan.
6.	Apa harapan bapak/ibu terhadap gereja, jemaat	Harapan saya sebagai hamba Tuhan terhadap Gereja, jemaat dan pasangan beda agama dalam

	<p>dan pasangan beda agama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis?</p>	<p>menciptakan kehidupan yang harmonis yaitu; agar gereja dapat memberikan dukungan, bimbingan dan pelayanan pastoral yang komprehensif, serta membina pemahaman dan toleransi diantara jemaat-jemaat tetap diharapkan menjaga persatuan dan kesatuan dalam perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai kasih dan saling menghormati. Sementara itu pasangan beda agam diharapkan untuk membangun komunikasi yang baik, saling memahami dan mencari jalan Tengah dalam perbedaan keyakinan sehingga tercipta keluarga yang harmonis dan damai.</p>
--	---	--

Nama : Ningsi Irawati

Jabatan Adat : Penatua

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 juni 2025

Alamat : Lengkong, Kecamatan Sesenapadang

No Pertanyaan Jawaban

1.	<p>Bagaimana pandangan pribadi bapak/ibu sebagai majelis gereja terhadap perkawinan beda agama?</p>	<p>Pandangan saya secara pribadi tentang perkawinan beda agama itu sangat bertentangan dengan Iman Kristen atau pengajaran Kristen. Perkawinan itu adalah suatu hubungan yang Kudus karena itu manusia harus menghormati perkawinan.</p>
2.	<p>Bagaimana sikap majelis terhadap anggota jemaat</p>	<p>Sikap majelis terhadap anggota jemaat yang menikah beda agama yaitu memberikan</p>

	yang menikah beda agama?	pendampingan jika anggota jemaat tersebut membutuhkan pendampingan dan jika tidak maka anggota jemaat tersebut akan menjalani perkawinannya sesuai keinginan hatinya.
3.	Bagaimana majelis mendampingi keluarga yang m,enikah beda agama dalam kegiatan iabdah maupun pelayanan?	Cara majelis mendampingi anggota jemaat yang manikah beda agama yaitu mengunjungi dan mendoakan sesuai keyakinan kita jika mereka bersedia untuk didoakan.
4.	Apa saja tantangan praktis yang dihadapi majelis dalam mendapingi keluarga yang menikah beda agama?	Tantangan yang dihadapi ialah tantangan secara batin (perasaan, pikiran dan tutur kata).
5.	Bagaimana upaya yang dilakukan mejelis untuk menciptakan keharmonisan dalam kehidupan berjemaat bagi mereka?	Upaya yang dilakukan yaitu senantiasa mendoakan dan berupaya untuk menjaga hubungan/relasi dengan baik.
6.	Apa harapan bapak/ibu terhadap gereja, jemaat dan pasangan beda agama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis?	Harapan saya sebagai hamba Tuhan terhadap gereja, jemaat, dan pasangan beda agama dalam membangun kehidupan yang harmonis adalah agar gereja terus memberikan dukungan, bimbingan, dan pelayanan pastoral yang menyeluruh. Jemaat diharapkan tetap menjaga persatuan dalam perbedaan, serta menghidupi

4.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebelum dan setelah menikah?	Tantangan sebelum menikah itu restu keluarga dan tantangan setelah menikah itu karena perbedaan. Bahkan sampai saat ini ada beberapa keluarga yang belum menerima tentunya hal ini menciptakan masalah yang berkepanjangan, bahkan kami merasa harus menjaga jarak. Dan hal-hal ini lah yang memengaruhi hubungan kami dengan keluarga dalam hal pengambilan keputusan, kepercayaan, dan rasa aman dalam hubungan dengan keluarga besar. Tantangan berikutnya adalah dari gereja.
5.	Bagaimana Anda berdua menjalankan ibadah masing-masing?	Kami menjalankan ibadah masing-masing sesuai kepercayaan masing-masing dan saling mengingatkan untuk beribadah.
6.	Bagaimana Anda berdua merayakan hari besar keagamaan masing-masing?	Kami saling menghargai, ketika saya merayakan hari raya besar saya seperti hari raya Natal dia juga ikut merayakan dan ketika dia juga merayakan hari raya besarnya saya juga ikut merayakan.
7.	Bagaimana Anda berdua mengambil keputusan bersama dalam rumah tangga, terutama yang menyangkut perbedaan agama?	Kami berdiskusi serta mencari solusi yang baik dan saling menghargai perbedaan pendapat.
8.	Bagaimana Anda berdua mendidik anak-anak (jika ada) dalam hal agama?	Untuk pertanyaan ini saya belum tau kedepan tapi saya usahakan mendidik anak saya sesuai kepercayaan saya (Kristen) karena kebetulan anak

		saya masi balita.
9.	Bagaimana Anda berdua mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang muncul akibat perbedaan agama?	Cara mengatasinya itu saling berkomunikasi dengan baik, saling toleransi dalam perbedaan pendapat, dan tidak memaksakan untuk mengikut agama siapa.
10.	Bagaimana peran masing-masing dalam rumah tangga?	Kami menjalankan peran masing-masingan dan saling menghargai. Seperti pada umumnya saya melakukan tugas saya sebagai ibu rumah tangga dan juga ikut membantu suami mencari nafka dan suami saya juga melakukan tugasnya sebagai kepala keluarga dengan mencari nafka buat istri dan anaknya.
11.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kehidupan pernikahan saat ini?	Tingkat kepuasan agak kurang karena ada banyak tantangan baik dari keluarga, karena sampai saat ini orang tua saya terumata ayah saya itu belum merestui hubungan saya dan suami, begitupun dengan lingkungan sekitar masi ada yang belum menerima keberadaan kami yangmenikah beda agama dan masi banyak lagi.
12.	Apa strategi yang Anda terapkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah perbedaan agama?	Tetap berkomunikasi dengan baik, berkomunikasi dengan terbuka dan tetap saling menghargai.
13.	Bagaimana Anda berdua menjaga keseimbangan	Ya tetap saling menghargai dan menjalankan ajaran agama masing-masing karena kami tidak memaksakan keyakinan, tapi tetap hadir dan

	antara kehidupan pribadi dan kehidupan beragama?	mendukung satu sama lain, baik dalam kegiatan keagamaan maupun keputusan keluarga.
14.	Apa peran GTM Jemaat Lengkong dalam membantu kehidupan perkawinan Anda?	Peran GTM atau Jeemaat tetap melakukan kunjungan untuk mengedukasi tentang ajaran agama Kristen.
15.	Apa dukungan yang Anda terima dari keluarga dan lingkungan sekitar?	Dukungan dari keluarga sampai sekarang orang tua saya masi kurang menerima dan kurang setuju atas perkawinan kami.
16.	Apa saran Anda untuk pasangan lain yang ingin menikah beda agama?	Saran saya untuk pasangan yang beda agama kalau masi pacaran dan berencana untuk menikah coba dipikir-pikir baik-baik dulu karena dalam pasangan beda agama itu banyak tantangannya.

Nama : Serlina

Jabatan : warga jemaat

Hari/Tanggal : Sabtu, 21 Juni 2025

Alamat : Makassar, Sulawesi Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda berdua bertemu dan memutuskan untuk menikah?	Saya dan pasangan saya bertemu di sala satu tempat kerja setelah itu kami saling mengenal dan tidak lama kami pacaran hingga kami memutuskan untuk menikah.
2.	Apa latar belakang agama masing-masing?	Agama saya sendiri itu Kristen dan suami saya itu muslim.

3.	Bagaimana reaksi keluarga dan lingkungan sekitar terhadap perkawinan Anda?	Ya ada beberapa keluarga dan masyarakat mungkin kayak agak kurang menerima atau kecewa terhadap saya dan pasangan saya karena kami berdua kan beda agama tapi lama-kelamaan mungkin mereka melihat dari sisi saya dan pasangan saya hingga akhirnya kami bisa menikah.
4.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebelum dan setelah menikah?	Tantangan sebelum menikah itu tentang agama itu dari pihak orang tua saya dan orang tua suami saya sementara setelah saya menikah itu lebih ke tantangan perekonomian, pertengkarannya seputar rumah tangga.
5.	Bagaimana Anda berdua menjalankan ibadah masing-masing?	Saya dan pasangan saya itu menjalani agama kami itu masing-masing seperti biasanya pasangan saya itu dia ke masjid solad dan saya ke Gereja beribadah itu kami lakukan bersama-sama dan aman-aman saja. Karena ketika ada halangan dalam hal ibadah maka itu dapat merusak hubungan keluarga yang telah dibangun berdasarkan cinta dan komitmen.
6.	Bagaimana Anda berdua merayakan hari besar keagamaan masing-masing?	Kalau untuk hari raya besar dalam agama-agama kami seperti yang Muslim itu idul fitri itu saya ikut sama suami saya sama-sama dengan keluarga besarnya begitupun sebaliknya, intinya kita saling toleransi dalam keagamaan dan kehidupan kami.
7.	Bagaimana Anda berdua mengambil keputusan bersama dalam rumah	Saya dan pasangan saya mengambil keputusan bersama dalam hal beda agama itu biasanya kami saling suport saja satu sama lain jika ada sesuatu

	tangga, terutama yang menyangkut perbedaan agama?	berkaitan dengan agamanya saya suport dia begitupun juga dengan pasangan saya dia menyuportkan saya ke agama saya dan tidak ada yang kami tutup-tutupi.
8.	Bagaimana Anda berdua mendidik anak-anak (jika ada) dalam hal agama?	Kalau saya pribadi untuk mendidik anak saya kedepannya itu mungkin sesuai ajaran dan kepercayaan agama saya(Kristen)
9.	Bagaimana Anda berdua mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang muncul akibat perbedaan agama?	Mungkin kalau misalkan ada konflik di rumah tangga kami tentang agama mungkin kami akan menyelesaikannya dengan secara baik-baik.
10.	Bagaimana peran masing-masing dalam rumah tangga?	Untuk peran dalam rumah tangga saya dan suami saya seperti biasa saja kami menjalankan peran masing-masing seperti biasa saya sebagai ibu rumah tangga sebagaimana ibu menjalankan kewajibannya begitupun juga suami saya bagaimana ia menjalankan tugasnya sesuai dengan kewajibannya.
11.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kehidupan pernikahan saat ini?	Tingkat kepuasan saya terhadap perkawinan saya sendiri saya rasa sangat puas karena kami juga saling mencintai.
12.	Apa strategi yang Anda terapkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah	Untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga saya itu biasanya saya lebih menekankan saling melengkapi, menghargai, saling suport paling utama dalam rumah tangga dan komunikasi

	perbedaan agama?	yang baik.
13.	Bagaimana Anda berdua menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan beragama?	Saling memahami dan mempertimbangkan kedua belah pihak dan mengambil keputusan yang mengandung nilai-nilai yang menghormati baik pribadi maupun agama.
14.	Apa peran GTM Jemaat Lengkong dalam membantu kehidupan perkawinan Anda?	Peran GTM Jemaat Lengkong dalam perkawinan kami lebih ke surat-surat yang dibutuhkan pada saat perkawinan dan mungkin kedepannya kami akan menurus pembaptisan anak di Gereja Jemaat Lengkong.
15.	Apa dukungan yang Anda terima dari keluarga dan lingkungan sekitar?	Untuk dukungan dari keluarga dan orang-orang sekitar itu lebih ke suport, menasehati kami dalam rumah tangga dengan baik dan benar dan juga restu yang paling utama dan doa.
16.	Apa saran Anda untuk pasangan lain yang ingin menikah beda agama?	Saran saya untuk pasangan yang muda mudi yang berbeda agama mungkin lebih baik dipikirkan niatnya untuk keseriusan mending cari yang seiman saja.

Nama : Matius Dedi

Jabatan : warga jemaat

Hari/Tanggal : Kamis, 3 juli 2025

Alamat : Makassar, Sulawesi Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Anda berdua bertemu dan memutuskan untuk menikah?	saat itu kami satu lingkup kerja dan setelah kami menjalani hubungan (pacaran) selama 6 bulan lamanya kami pun semakin merasa cocok dan tidak ingin dipisahkan lagi walau kami sadar bahwa ini sangat mustahil karena keyakinan yang berbeda akhirnya kami memutuskan untuk mencoba dengan harapan jika memang kehendak Tuhan akan dimudahkan jalannya dan benar saja orang tua langsung setuju walau kami tidak bersedia untuk meninggalkan agama kami.
2.	Apa latar belakang agama masing-masing?	Saya seorang yang berkeyakinan Kristen dan istri seorang yang beragama Islam (muslim).
3.	Bagaimana reaksi keluarga dan lingkungan sekitar terhadap perkawinan Anda?	Saat itu sangat kacau bahkan sempat ada ancaman kepada saya akan di aniaya dan dibunuh oleh keluarga sekitar namun saya hanya bisa menjawab bahwa dalam hal ini saya dalam kebenaran atas dasar hukum saya benar karena kamu tidak berhak memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain dan semua dilakukan atas persetujuan dari ibu dan ayah istri saya.
4.	Apa saja tantangan yang Anda hadapi sebelum dan setelah menikah?	Sebelum menikah itu ya saya rasa belum ada selain pikiran untuk melaksanakan saja. Namun setelah menikah kami kembali di kacau oleh keluarga dan di minta untuk bercerai dengan alasan tidak satu keyakinan tetapi saya tetap berpegang pada hukum yang tidak boleh membuang sesuatu yang

		telah di letakan Allah di sekitar kita dan saya pun memberikan pilihan kepada istri untuk memilih karena berdasarkan kitab kami Kristen kami tidak boleh menceraikan tetapi kami juga tidak di ajarkan untuk memaksakan kehendak kepada orang lain dan ternyata semua atas pertolongan tuhan istri saya dengan berani untuk keluar dari rumah orang tuanya walau dengan air mata.
5.	Bagaimana Anda berdua menjalankan ibadah masing-masing?	saya melakukannya seperti biasanya hari minggu ke gereja hari natal saya meninggalkan rumah dan pergi kepada keluarga sekitar untuk merayakan begitu juga dengan istri ketika ada hari raya besar di agamanya dia pergi meninggalkan saya dan pulang ke rumah orang tuanya dan tidak ada salah satu dari kami untuk saling mencampuri urusan agama masing-masing bahkan kami saling mendukung untuk melakukan kewajiban agamanya masing-masing. Karena kita saling mengerti bahwa ibadah adalah hal privat yang tidak perlu diperdebatkan atau dipaksakan kepada pasangan.
6.	Bagaimana Anda berdua merayakan hari besar keagamaan masing-masing?	Saya meninggalkan rumah dan merayakannya dengan keluarga dan istri saya pun demikian.
7.	Bagaimana Anda berdua mengambil keputusan bersama dalam rumah	Kami diskusikan dan mencari solusi yang menghargai keyakinan masing-masing.

	tangga, terutama yang menyangkut perbedaan agama?	
8.	Bagaimana Anda berdua mendidik anak-anak (jika ada) dalam hal agama?	Kalau soal anak itu sepenuhnya diberikan hak kepada anak, mereka diberikan kebebasan untuk mengenal kedua agama kami, dan mengambil keputusan akan mengikut agama yang mana. Namun sejak dini anak kami lebih dominan mengikuti kegiatan-kegiatan digereja.
9.	Bagaimana Anda berdua mengatasi perbedaan pendapat atau konflik yang muncul akibat perbedaan agama?	Kalau tentang perbedaan tentunya kita harus menghormati satu sama lain walau tidak satu pendapa karena perbedaan pendapat akan selalu ada dalam perbedaan agama namun kita tidak selamanya harus memaksakan pendapat kita kepada orang lain.
10.	Bagaimana peran masing-masing dalam rumah tangga?	Seperti pada umumnya saya mencari nafkah dan istri sebagai ibu rumah tangga.
11.	Bagaimana tingkat kepuasan Anda terhadap kehidupan pernikahan saat ini?	Tingkat kepuasan saya terhadap perkawinan saya sendiri saya rasa sangat puas karena kami juga saling mencintai.
12.	Apa strategi yang Anda terapkan untuk menjaga keharmonisan rumah tangga di tengah perbedaan agama?	Tentunya kita harus meluangkan waktu untuk keluarga untuk mendengar dan berbincang-bincang dan saling memahami satu sama lain sebelum mengambil keputusan.

13.	Bagaimana Anda berdua menjaga keseimbangan antara kehidupan pribadi dan kehidupan beragama?	Kalau untuk menjaga keseimbangan kehidupan pribadi dan kehidupan beragama kami itu saling menghargai saja satu sama lain agar tidak terjadinya konflik apapun itu komunikasi yang baik juga sangat diperlukan .
14.	Apa peran GTM Jemaat Lengkong dalam membantu kehidupan perkawinan Anda?	Jemaat Lengkong terus melakukan kunjungan untuk memberikan pemahaman tentang ajaran Kristen.
15.	Apa dukungan yang Anda terima dari keluarga dan lingkungan sekitar?	Soal dukungan kami merasa tidak ada dukungan tentang hubungan yang berbeda keyakinan bahkan kami sering dikucilkan dan di berikan kata-kata yang tidak enak untuk di ceritakan.
16.	Apa saran Anda untuk pasangan lain yang ingin menikah beda agama?	Perkawinan berbeda keyakinan adalah pernikahan yang dipenuhi beban dan penderitaan tepi jika sudah terlanjur baiklah keduanya berfokus pada Tuhannya masing-masing dan memperbaiki diri untuk mencari kebenaran dengan jujur dan tulus hati.